PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 006 TERPADU KUBANG JAYA KABUPATEN KAMPAR

Annisa Aulia Putri[1], Siti Quratul Ain[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas Islam Riau
[1]annisaauliafitri555@student.uir.ac.id, [2]quratulain@edu.uir.ac.id,

ABSTRACT

Student learning discipline at V SDN 006 Terpadu Kubang Jaya is still relatively low. The aim of this research is to find out whether or not there is an effect of giving rewards on the learning discipline of class V students at SDN 006 Terpadu Kubang Jaya, Kampar Regency. The research method is quantitative with a population of 32 class V students with a sampling technique using purposive sampling. So the sample is 32 students. Data was collected through a questionnaire and processed using hypothesis testing with the help of SPSS Version 22. The results of the research showed that the value of itcount i>ittable (3.313> 2.042), meaning that iHa was accepted and iHo was rejected. Based on this, it can be concluded that the positive and significant influence of rewards on the learning discipline of class V students at SDN 006 Terpadu Kubang Jaya, Kampar Regency is 26.8% on student learning discipline (Y).

Keywords: Giving Rewards, Student Learning Discipline

ABSTRAK

Disiplin belajar siswa di V SDN 006 Terpadu Kubang Jaya masih tergolong rendah. Tujuan dalam penelaitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh pemberian reward terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 32 siswa kelas V dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jadi sampel sebanyak 32 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan uji hipotesis dengan bantuan SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.313 > 2.042), artinya H_a diterima H_o ditolak. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara *reward* terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar yaitu sebesar 26.8% terhadap disiplin belajar siswa (Y).

Kata Kunci: Pemberian Reward, Disiplin Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Melalui pendidikan orang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik. Siswa, materi ajar, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan. Dengan perkembangan kebijakan pendidikan,

tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku. (Ain, dkk, 2022).

Pendidikan berkontribusi pada perluasan sumber daya manusia, sehingga orang secara sadar berusaha untuk menyekolahkan putra-putrinya. Hal ini tercermin pada setiap pembelajaran baru, setiap tahun jumlah siswa bertambah dan tidak menutup kemungkinan terjadinya berbagai permasalahan bagi guru. Jika kita melihat pendidikan saat ini dalam hubungannya dengan perilaku siswa banyak sekali variasinya, namun hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya akhlak dan kebiasaan yang dimiliki peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Hidayat dan Abdillah, 2019:165).

Setiap siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolahnya sendiri dan setiap siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya sendiri. Namun, siswa banyak melakukan pelanggaran, bahkan terkadang beberapa siswa melanggar adat yang selalu mereka ikuti tanpa beban dan rasa bersalah. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh siswa tanpa pantangan karena siswa tidak memiliki jiwa dan semangat disiplin. Setiap siswa harus menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam setiap proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa antara lain: Terlambat, mengabaikan tugas, berpakaian tidak pantas, bolos kelas, berisik di kelas, tidak mematuhi instruksi, menyontek saat ujian, berkelahi di antara siswa, dll (Adiningtyas, 2017:56).

Tujuan utama pembelajaran berdisiplin adalah untuk membuat siswa memenuhi syarat dengan rasa hormat dan bangga akan integritas mereka sehingga mereka dapat mengikuti standar perilaku yang ditetapkan tanpa paksaan atau kontrol. Pada akhirnya, hal ini membawa siswa ke dalam kehidupan orang dewasa dengan harga diri yang baik (Njoronge dan Nyabuto, 2014:289). Disiplin adalah kata yang akrab dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sangat dikenal oleh masyarakat umum baik di sekolah, di kantor, di rumah maupun saat

bepergian. Disiplin berarti kemauan untuk mengikuti peraturan dan larangan (Rianti dan Mustika, 2023). Penghormatan di sini dipahami bukan hanya sebagai kepatuhan karena tekanan dari luar, tetapi kepatuhan yang diwujudkan dengan menyadari pentingnya peraturan dan larangan tersebut (Ingkara, 2015:2).

Menurut Tu'u (Bela dan Hady, 2017:124-131) menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan kunci untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Indikator disiplin belajar menurut Tu'u adalah sebagai berikut:(1) mengetahui cara mengatur waktu belajar di rumah; (2) belajar dengan tekun dan teratur; (3) perhatian yang baik terhadap pembelajaran di kelas; (4) Pengaturan diri selama pembelajaran di kelas. Berdasarkan indikator-indikator yang telah dipaparkan, area pembelajaran kunci penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Di bidang pembelajaran manakah siswa dapat mengatur waktu belajar mereka dan mengaturnya di dalam kelas.

Belakangan ini, siswa sering menemui masalah dalam penerapan disiplin belajar. Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mengikuti atau mematuhi peraturan, ketentuan, nilai dan aturan yang ada. Disiplin mengandung prinsip ketaatan, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan nilai tertentu. Disiplin menjadi alat preventif dalam belajar, yang dapat digunakan untuk mencegah atau melanggengkan hal-hal yang dapat menghambat belajar. Oleh karena itu, terdapat berbagai peraturan di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara pertama penulis pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2023 dengan guru kelas V SDN 006 Terpadu Kubang Jaya, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain kurangnya minat dan motivasi belajar bagaimana serta kurangnya perhatian orang tua, kesempatan belajar dan disiplin belajar, pemberian hadiah, hukuman dan lain-lain. Kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa kelas V memiliki tingkatan disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang disiplin belajarnya tinggi, sedang, dan rendah. Beberapa siswa memiliki disiplin yang baik dan disiplin yang

buruk. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki cara belajar, motivasi, perhatian orang tua yang berbeda, dan yang paling penting tingkat kepercayaan diri dalam belajar yang berbeda. Selain itu, sang guru juga mengungkapkan bahwa dirinya memberikan hadiah dilaksanakan pada saat pemberian raport kepada siswa berprestasi di kelasnya, namun sekarang tidak dilaksanakan lagi karena keterbatasan dana.

Berdasarkan pengamatan penulis sebelum dilakukan penelitian pada siswa kelas V SDN 006 Terpadu Kubang Jaya, ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya disiplin belajar di kalangan siswa, seperti siswa tidak memperhatikan guru di depan ketika menjelaskan materi pelajaran. Hanya beberapa siswa yang menyelesaikan PR tepat waktu. Ada beberapa siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu. Sebagian besar siswa tidak siap jika ada ulangan mendadak. Perilaku siswa yang demikian mencerminkan bahwa anak tidak berakar pada disiplin belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, jika hal ini dibiarkan terus menerus dapat mengakibatkan kemunduran dalam pembelajaran dan perkembangan siswa. Ketika ketidakmampuan belajar terjadi, hal itu menyebabkan hilangnya kelas dan hasil akademik yang rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan tindakan preventif melalui pemberian insentif yaitu berupa penguatan.

Berdasarkan gambar yang menunjukkan kurang disiplin dalam pembelajaran kelas V SDN 006 Terpadu Kubang Jaya, penguatan positif dan penguatan negatif cocok untuk siswa. Penguatan itu sendiri merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Penguatan pada dasarnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan respons tertentu. Ketika respon penguat dinaikkan (penguatan positif) menjadi lebih kuat, dan ketika penguatan dikurangi (penguatan negatif), respon menurun (Fitriani, 2020:59). Dalam hal ini, teknik *reward* dianggap tepat untuk mengatasi ketidakdisiplinan siswa.

Sama sekali tidak ada gunanya memberi penghargaan kepada siswa. Penghargaan diberikan kepada seseorang dengan dalih ingin belajar dengan baik, lebih giat, tekun dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penghargaan

dalam belajar mengajar mendorong siswa untuk mencapai hasil yang sebaik mungkin. Kemudian siswa berhak menerima imbalan atau pujian setelah melakukan perbuatan baik, hadiah lebih cenderung dipandang sebagai penguat perilaku karena hasilnya nyata atau jelas (Suwardi, 2011:41). Saat itu menjadi kebiasaan yang baik, intensitas imbalannya berangsur-angsur berkurang.

Menurut Kurniawat (2021:60) Hadiah berperan penting dalam disiplin belajar siswa. Beri penghargaan pada pembelajaran kedisiplinan siswa dan dorong mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka melalui hadiah. Selain itu, siswa merasa lebih dihargai atas hal-hal yang telah dicapainya, sehingga siswa yang akan datang merasa lebih dihargai dan lebih serius serta semangat dalam belajar. Selain reward, bukan disiplin belajar yang terpengaruh, melainkan punishment. Banyak orang yang awalnya menganggap bahwa hukuman adalah sesuatu yang buruk, seperti kekerasan yang menyebabkan cedera atau trauma pada siswa. Namun, hukuman tersebut bukanlah hukuman fisik, melainkan hukuman positif.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan topik "Pengaruh Reward terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar".

B. Metode Penelitian

Penelitian iini imenggunakan imetode ikuantitatif iuntuk imengevaluasi data berupa angka idengan imenggunakan iteknik isistematik. Lokasi ipenelitian iadalah iSDN i006 iTerpadu iKubang iJaya iKabupaten Kampar yang beralamat idi iJl. iKubang iRaya iTeratak iBuluh iKubang iJaya Kecamatan iSiak iHulu Kabupaten iKampar. isampel iyang akan diteliti dalam ipenelitian isebanyak i32 isiswa. Teknik pengumpulan data yang duigunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS dengan uji hipotesis.

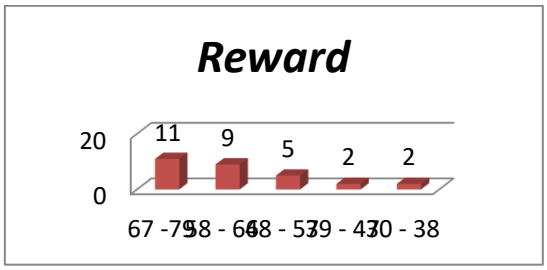
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Reward

Variabel *reward* yang diberikan kepada 32 sampel dalam beberapa pernyataan *reward*, memperlihatkan

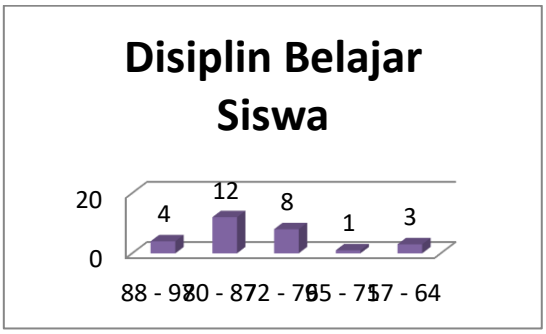
bahwa kategorisasi hasil data yang diperoleh di dominasi pada interval 67 - 79 dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 dengan persentase 34.38%. Artinya jawaban responden dominan pada interval 67.-79 dalam jumlahnya jawaban yang diberikan pada pernyataan *reward*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi *Reward*

Disiplin Belajar Siswa

Variabel disiplin belajar siswa yang diberikan kepada 32 sampel dalam beberapa pernyataan disiplin belajar siswa, memperlihatkan bahwa kategorisasi hasil data yang diperoleh di dominasi pada interval 80-87 dengan jumlah frekuensi sebanyak 12 dengan persentase 37.5%. Artinya jawaban responden dominan pada interval 80-87 dalam jumlahnya jawaban yang diberikan pada pernyataan disiplin belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 2 Grafik Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa

Analisis Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel *reward* dari seluruh item pernyataan yakni 21 pernyataan menunjukan hasil terdapat 21 pernyataan yang valid. Hasil uji validitas yang dilakukan pada variable angket disiplin belajar siswa memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan yakni 25 pernyataan menunjukan hasil terdapat 25 pernyataan yang valid.

Uji Reliabilitas

variabel *reward* dengan nilai 0,929, disiplin belajar siswa diperoleh nilai *alpha* yakni 0,871 dengan kategori relilabel atau baik.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

variabel *reward* (X) nilai *Asymp.Sig* yakni 0,933, sedangkan variable disiplin belajar siswa yakni 0,948. Hasil tersebut menunjukan

hasil nilai *Asymp sig* > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menunjukan bahwa *reward* dengan disiplin siswa bersifat homogen atau sebesar 0.467. karena signifikansi > 0.05 maka berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS versi 24 di atas 0.467 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variable tersebut mempunyai varian yang sama.

Regresi Sederhana

a. Angka konstan dari undstandarized coofiecient dalam kasus ini nilai sebesar 56.311. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada *reward* (X) maka nilai konsistensi disiplin belajar siswa (Y) adalah sebesar 56.311.
b. Angka koefisien regresi nilai sebesar 0,374. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *reward* (X), maka disiplin belajar siswa (Y) akan meningkat 0,374.

Pengujian Hipotesis

Nilai t tabel sebesar 2.042, karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t tabel dengan rumus nilai dibuku statistic yakni pada a =0,05 dengan baris bawahnya yakni a=0,025. Cara menghitungnya yakni df-n-2 = 32-2= 30. Maka nilai 0,025 pada angka 50 yakni 2.042.

Karena nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (3.313 > 2.042) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara *reward* (X) terhadap disiplin belajar siswa (Y) kelas V di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar.

Koefisien Determinasi

Nilai R sebesar 0,518 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,268. Hasil tersebut membuktikan bahwa *reward* (X) berkontribusi sebesar 26.8% terhadap disiplin belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 73.2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini seperti factor guru, faktor sekolah dan faktor dalam diri siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian diawali dengan merancang instrument yang kemudian

divalidasikan bersama dengan dosen ahli dan juga melakukan analisis validasi dalam bentuk perhitungan angka. Hasil uji coba pada penelitian ini melibatkan sekolah lain untuk uji validitas yaitu di kelas V SDN 011 Desa Baru Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan angket *reward* dan disiplin belajar siswa. Menurut Sinta (2019:34) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan pada tempat yang berbeda dengan tempat penelitian bertujuan agar tidak memiliki kesamaan jawaban sehingga akan mendapatkan jawaban validitas yang sesuai.

Selain itu uji validitas dan reliabilitas disebarkan kepada 29 siswa kelas V SD SDN 011 Desa Baru Siak Hulu Kabupaten Kampar. Menurut Notoatmodjo (2012), agar diperoleh distribusi nilai pengukuran mendekati normal maka jumlah responden untuk uji kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas paling sedikit 20 responden. Dari hasil uji validitas variabel *reward* dan disiplin belajar siswa menunjukkan bahwa dari 21 pernyataan angket *reward* valid dan 25 pernyataan angket disiplin belajar siswa adalah valid. Hal ini karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel. Menurut Sugiyono (2017:1) dikatakan valid jika a r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel *reward* dan disiplin belajar siswa adalah reliable/baik, hal ini karena nilai *cronbach alpha* 0.929 dan 0.871 > 0.60. menurut Prayitno (2010) menjelaskan bahwa data dikatakan *reliable* jika nilai cronbach alpha > 0.60.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya melakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *reward* dan disiplin belajar siswa berdistribusi normal, karena nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0.05. Menurut Sunjoyo (dalam Putri, 2019: 53) menjelaskan bahwa jika nilai *Asymp. Sig*.< taraf signifikansi (0,05), maka distribusi data variabel penelitian dinyatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig*.< taraf signifikansi (0,05), maka distribusi data variabel dinyatakan normal. Selanjutnya

berdasarkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang diteliti homogeny yaitu nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1.086 < 4,10) dan signifikansi (0.467 > 0.05), maka H_o diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *reward* dengan disiplin belajar siswa. Menurut Priyatno (dalam Putri, 2019: 54) apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa varian tersebut tidak homogen, dan sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa varian tersebut homogeny.

Setelah dilakukan penyebaran data dan melakukan perhitungan angka terhadap hasil jawaban angket siswa, kemudian melakukan analisis regresi sederhana yang menggunakan SPSS versi 24, diketahui bahwa nilai angka koefisien regresi bernilai positif, artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat *reward* (X), maka disiplin belajar siswa (Y) akan meningkat 0,374.

Berdasarkan nilai t hitung sebesar 3.313, karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t tabel dengan rumus nilai dibuku statistic yakni pada a =0,05 dengan baris bawahnya yakni a=0,025. Cara menghitungnya yakni df-n-2 = 32-2= 30. Maka nilai 0,025 pada angka 50 yakni 2.042. Karena nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (3.313 > 2.042) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *reward* (X) terhadap disiplin belajar siswa (Y) kelas V di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar. *Reward* (X) berkontribusi sebesar 26.8% terhadap disiplin belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 73.2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini seperti factor guru, faktor sekolah dan faktor dalam diri siswa.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji (Feblyna dan Wirman, 2020). Saat menerima *reward*, hati akan menjadi senang. Anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku positif agar mendapatkan hadiah, hadiah yang dimaksud tidak selalu dalam bentuk benda, pujian dari guru bisa menjadi kesenangan dan pencapaian tersendiri bagi siswa. Sedangkan *punishment* adalah alat pendidikan

yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman atau konsekuensi tertentu (Ernata, 2017). Hukuman yang dimaksudkan adalah hukuman yang tegas, namun tidak mengandung kekerasan baik pada fisik maupun psikis anak. Umumnya hukuman yang diberikan adalah teguran secara berulang-ulang sampai siswa tidak lagi mengulangi ketidakdisiplinan mereka (menimbulkan efek jera). *Reward* dan *punishment* pada penelitian ini sendiri akan disesuaikan dengan usia, kemampuan dan kematangan berfikir (rata-rata) siswa, serta kondisi pembelajaran yang saat ini diterapkan (*daring*).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Rohana (2022) menjelaskan bahwa *Reward Papan Prestasi* mampu meningkatkan sikap disiplin belajar siswa Kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktifitas guru siklus I hanya 72,07% meningkat menjadi 80.77% pada siklus II dan pada siklus III sebesar 94,30% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil persentase aktifitas siswa siklus I hanya 71.15%, 78.84% pada siklus II dan meningkat di siklus III menjadi 90,38% dengan kategori sangat baik. Selain itu, persentase sikap disiplin siswa dari hasil ceklist disiplin belajarnya mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari hasil persentase siklus I hanya 71.92% dan 80,34% di siklus II meningkat pada siklus III menjadi 90.94% dengan kategori sangat baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bersumber pada hasil dan pembahasan yang sudah diperoleh pada hipotesis penelitian yang telah dilakukan pada jumlah sampel sebanyak 32 siswa kelas V SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar didapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.313 > 2.042), artinya H_a diterima H_o ditolak. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara *reward* terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya

Kabupaten Kampar yaitu sebesar 26.8% terhadap disiplin belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 73.2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini seperti factor guru, faktor sekolah dan faktor dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Suharsimi, 2013. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arief, Armai. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Abdussamad, Zuchri. *2021*. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar : CV Syakir.

Hasibuan dan Moedjiono. 2010. Proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Hurlock Elizabet, 2018, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan. Rentang Hidup Jakarta: Erlangga.

Iskandar. 2018. *Metodologi Peneltian Pendidikan dan Sosial. (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : GP Press.

Juliandi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan : Umsu Pers.

Jurnal :

Agustina dan Mahatmaharti. 2020. Peran Guru dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Melalui Reward dan Punishment. *Jurnal*

Ain. S.Q, Yunita. Y, Mustika. D dan Lingga. L.J. 2022. Pendampingan Calon Guru Penggerak Sekolah Dasar di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, *Jurnal pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 6.* DOI: https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6

Bela, Puspita dan Hady, Siti Hadijah, 2017. Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1 no.1.

Elly, Rosma, 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesoda Dasar*, Vol. 3 No. 4.

Elindasari. 2021. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal.

Faidy, Ahmad Bahril, Arsana, I Made, 2014. Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2.

Fitria dan Eko, 2011. *Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.* Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Vol. 12. No. 1.

Fitriani. 2020. Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 2 No.3

Hasmar dan Tamba. 2021. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Azhar Sandubaya

Ingkara, Pramudya, 2015. Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kela V SDNegeri 1 Kejobong Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 2 Tahun Ke IV.

Kawulur, T. K., Areros, W. A., & Pio, R. J. 2018. Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan di PT. Columbia Perdana Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis, 6(002).* (http://ejournal.unsrat.ac.id)

Kurniawati. 2021. Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Reward and Punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran. Jurnal Foundasia, Vol. 12 No. 1.

Rianti. E dan Mustika. D, 2023. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia DIni, Vol. 4 No. 2.* DOI: https://doi.org/10.37985/ murhum.v4i2.325

Rohana. 2022. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Reward pada Siswa Kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara. *Jurnal.*

Smith, Mardia Bin. 2016. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Jurnal Penelitiandan Pendidikan*, Vol. 8. No. 1.

Sukma, dkk. 2023. Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

Sugiarto. A.P. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 2.*

Sumantri. 2018. Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD, dalam *Journal of Education Technology, Vol. 2, No. 4*

Tria,M dan Surdin, 2017. Hubungan antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari, *Jurnal Penelitian Pendidikan.* Vol. 1. No. 1.